

## GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA PEMERINTAHAN PADA KANTOR BUPATI KABUPATEN PINRANG

Syamsinar\*, Rustan Ali, Rezky Nurbakti

Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Email korespondensi: syamsinar081099@gmail.com

**Abstrak:** 1) Untuk mengetahui apakah kepemimpinan dan gaya komunikasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja kantor bupati kabupaten pinrang dalam pemerintahan. 2) untuk melihat apakah inisiatif dan gaya korespondensi sedikit banyak mempengaruhi pelaksanaan pemerintahan di kantor pejabat Pinrang Rule. Informasi penting dan tambahan digunakan dalam ulasan ini. Karena populasi penelitian ini kecil, metode sensus digunakan pada total 42 karyawan. Melalui wawancara, kuesioner, dan tinjauan pustaka, data dikumpulkan. Dalam hal metode analisis data, digunakan model regresi dan program SPSS Versi 23. Akibatnya, ditemukan bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah sedangkan gaya kepemimpinan Pemerintah Kabupaten Pinrang tidak berpengaruh signifikan. Kerja aparatur Kabupaten Pinrang sangat diuntungkan dengan adanya komunikasi yang efektif. Dari kedua faktor otonom tersebut, variabel korespondensi yang berlaku digunakan untuk lebih mengembangkan kinerja pekerja di kantor pejabat Perda Pinrang.

**Kata Kunci:** Model Kepemimpinan; Komunikasi; Pertunjukan.

**Abstract:** 1) To find out whether leadership and communication style have a partial effect on the performance of the Pinrang district regent's office in government. 2) to see whether the initiative and style of correspondence influence the implementation of governance in the Pinrang Rule official's office. Important and additional information used in this review. Because the study population was small, the census method was used on a total of 42 employees. Through interviews, questionnaires, and literature review, data was collected. In terms of data analysis methods, the regression model and the SPSS Version 23 program were used. As a result, it was found that communication had a significant effect on government performance while the leadership style of the Pinrang District Government had no significant effect. The work of the Pinrang Regency apparatus greatly benefits from effective communication. Of the two autonomous factors, the applicable correspondence variable is used to further develop the performance of workers in the Pinrang Regional Regulation office.

**Keywords:** Leadership Model; Communication; Show.

### PENDAHULUAN

Kabupaten Pinrang atau lebih tepatnya Kabupaten Pinrang merupakan salah satu dari 24 kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Sulawesi. Jaraknya sekitar 185 kilometer sebelah utara kota Makassar yang merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Negara Bagian Sulawesi Selatan.

Kecamatan Kabupaten Pinrang seluas 1.961,77 km<sup>2</sup> terdiri dari 12 kabupaten, 39 kecamatan, dan 65 desa. Pemerintahan Rezim Perda Pinrang saat ini dimotori oleh Pak HA. Irwan Hamid dan Agen Resmi Drs. H. Alimin, PhD berpedoman pada tujuan “mewujudkan masyarakat Kabupaten Pinrang yang sejahtera, religius, bersatu, dan berdaya”. Pengelolaan Potensi Daerah.”

Tabel 1.Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	26	65
Perempuan	16	35
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Sumber data: Data primer tahun 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 26 responden laki-laki (65%) dan 16 responden perempuan (35%) berdasarkan karakteristik jenis kelamin. 65 persen responden adalah laki-laki, yang merupakan mayoritas. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih mungkin dibandingkan perempuan untuk memegang posisi kepemimpinan dalam pemerintahan.

Bupati dan Wakil Bupati diangkat untuk masa jabatan lima tahun berdasarkan UU No 8 Tahun 2015, dan selama menjabat didukung oleh 14 Kanwil, Sekretariat Daerah, dan 12 okolia. 39 kecamatan dan 65 desa

Untuk berbagai tujuan pemerintahan, ekonomi, industri, dan sosial untuk penduduk bangsa secara keseluruhan, ketersediaan fasilitas fisik sangat penting. Perhatian pertama untuk pembangunan adalah untuk memperluas jumlah proyek pondasi berkelanjutan, terutama yang sedang dikembangkan di seluruh Indonesia untuk mengatasi masalah reaksi gelombang, seperti antar negara bagian, bentang, pelabuhan, dermaga, energi, transportasi, dan usaha serupa lainnya. Tidak ada struktur yang membutuhkan banyak pekerja lepas lokal. Demikian pula, tugas kerangka kerja akan merugikan ekonomi. (SKB Menteri No. 4 Tahun 2017)

Sukarwo (2016: 122) berpendapat bahwa kelebihan pasokan yayasan menjunjung kegiatan keuangan serta bekerja sama dengan jaringan antar provinsi untuk mempercepat dan meningkatkan perputaran keuangan Indonesia, sehingga mengurangi biaya transportasi dan operasional. mempertahankan ekspansi ekonomi dan meningkatkan produksi harian. Saphira et al., (2019). Realisasi ini mencerminkan kecepatan dan kebutuhan pembangunan ekonomi Indonesia. Saphira et al., (Ali et al., 2019) 2023).

Rata-rata kinerja keseluruhan peningkatan daya dukung dan kualitas jalan dan jembatan di kawasan produksi pertanian dan jalan tol di kawasan maju meningkat tahun ini dan beberapa tahun terakhir dalam pembangunan infrastruktur di Kabupaten Pinrang (Wildasari et al., 2020). Rata-rata tingkat pencapaian pada 2018 meningkat dari 103,75% pada 2017 dan 100 persen pada 2018 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Wilasari dkk, 2020) (Putra & Hatati, 2022).

Peraturan Pinrang adalah daerah utama di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan, yang mengizinkan penyelenggaraan kepala negara secara diam-diam. (Tahir et al., 2016). Lomba lingkungan tahun 2018 dilakukan secara lugas oleh H. A. Irwan Hamid dan Drs. H.Alimin, M.Sc sebagai Pejabat dan Agen Pejabat Pinrang sesuai Surat Keputusan (SK) Nomor 120/PL.03.7-Kpt/7315/KPU-Kab/VIII/2018 tentang Kepastian Pemilihan Pinrang Tahun 2018 Kemungkinan Pejabat dan Wakil Resmi. Badan publik yang hanya membutuhkan waktu sekitar 5 tahun melaporkan pejabat dan pejabat perwakilan legislatif yang dipilih pada tahun 2018 oleh KPU Perda Pinrang di Pinrang (Furkoni Putri Shakura, 2020).

Tentu saja, pencapaian pemerintah tidak hanya mencakup penghargaan yang diterima saat menjabat, tetapi juga (Muslim dan Putra, 2022). Terkadang, temuan penelitian dapat memberikan bukti kuantitatif dan kualitatif untuk mendukung semua ini. Karya yaitu hasil atau karya, baik fisik maupun materi, maupun non fisik dan non materi (Prasetio:) digunakan

untuk menggambarkan hasil yang diperoleh, yang dapat berupa fisik maupun non materi. (Ilias dkk., (Ali et al., 2014) 2023 ).

### Rumusan Masalah

Dilihat dari landasan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka pengertian permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah gaya kepemimpinan dan komunikasi berpengaruh parsial terhadap kinerja pemerintahan pada Kantor Bupati Kabupaten Pinrang?
2. Apakah gaya kepemimpinan dan komunikasi berpengaruh simultan terhadap kinerja pemerintahan pada Kantor Bupati Kabupaten Pinrang?

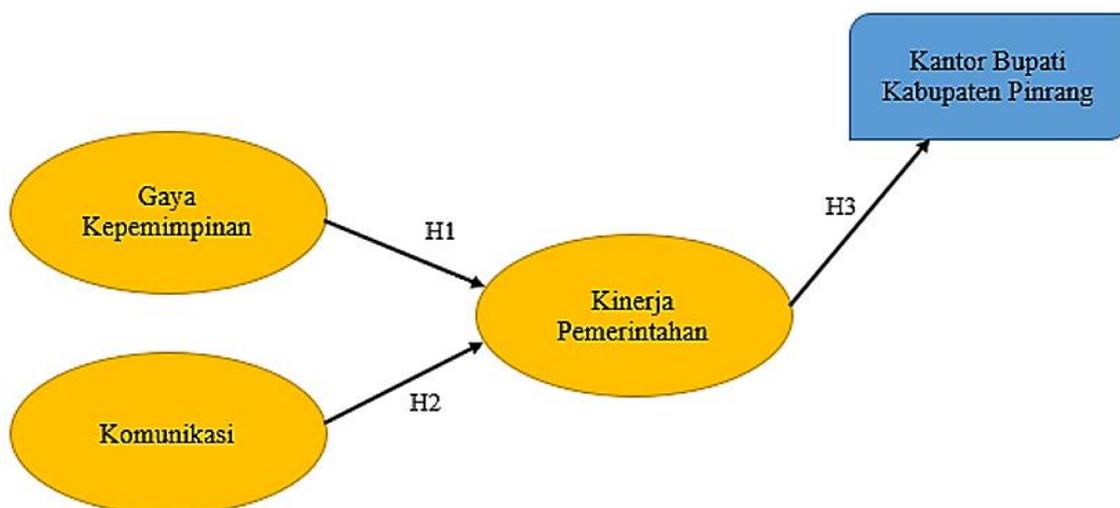
### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan dan komunikasi berpengaruh parsial terhadap kinerja pemerintahan pada Kantor Bupati Kabupaten Pinrang?
2. Untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan dan komunikasi berpengaruh simultan terhadap kinerja pemerintahan pada Kantor Bupati Kabupaten Pinrang?

### METODE PENELITIAN

Sebanyak 42 pegawai Kantor Bupati dan Wakil Bupati di Kabupaten Pinrang dijadikan sebagai sampel penelitian. Rumus Slovin digunakan dalam contoh ini. Penelitian dapat difasilitasi dengan ini. Pemeriksaan yang digunakan adalah teknik ekspresif kuantitatif. Teknik analisis data yang tepat untuk mengolah data dengan interval (skala Likert) Penelitian ini menjelaskan bagaimana kinerja pemerintah Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan dan gaya komunikasi yang diteliti. Strategi pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung yang ditangani oleh SPSS. (anak, 2021).

Kerangka pikir pada penelitian ini ditampilkan dalam gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1  
Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir ini menggambarkan pengaruh setengah-setengah Gaya Administrasi dan Korespondensi pada Penyelenggaraan Pemerintahan dan dampak sinkron Gaya

Wewenang dan Korespondensi pada Penyelenggaraan Pemerintahan di Kantor Bupati Kabupaten Pinrang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Indikator Variabel	Corrected Item-Total Correlation	rtabel	Keterangan
Gaya Kepemimpinan (X1)	X1.1	0,592	0,304	Valid
	X1.2	0,659	0,304	Valid
	X1.3	0,600	0,304	Valid
	X1.4	0,554	0,304	Valid
	X1.5	0,362	0,304	Valid
	X1.6	0,555	0,304	Valid
	X1.7	0,511	0,304	Valid
Komunikasi (X2)	X2.1	0,826	0,304	Valid
	X2.2	0,644	0,304	Valid
	X2.3	0,749	0,304	Valid
	X2.4	0,734	0,304	Valid
	X2.5	0,826	0,304	Valid
	X2.6	0,644	0,304	Valid
	X2.7	0,749	0,304	Valid
Kinerja Pemerintah (Y)	Y1	0,762	0,304	Valid
	Y2	0,665	0,304	Valid
	Y3	0,710	0,304	Valid
	Y4	0,762	0,304	Valid
	Y5	0,762	0,304	Valid
	Y6	0,689	0,304	Valid
	Y7	0,762	0,304	Valid

Sumber : Olah Data SPSS V.23

Semua instrumen pernyataan variabel gaya kepemimpinan (X1) dan komunikasi (X2) terhadap kinerja pemerintah (Y) adalah valid, seperti terlihat pada tabel 3.1 di atas. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 untuk setiap instrumen, dimungkinkan untuk menegaskan bahwa nilai korelasi personal ( $r$ -hitung) untuk semua pernyataan lebih besar dari nilai  $r$ -tabel.

### Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Gaya Pemimpinan	0,609	Reliabel
Komunikasi	0,863	Reliabel
Kinerja Pemerintahan	0,787	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS V.23

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan (X1), komunikasi (X2), dan kinerja pemerintahan (Y) memiliki Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 seperti terlihat pada tabel 3.2 sebelumnya. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa prediksi setiap variabel kunci semuanya akurat.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Investigasi garis kekambuhan bermaksud untuk memutuskan apakah ada hubungan kritis antara faktor-faktor pelaksanaan pemerintahan di Kantor Pejabat Peraturan Pinrang dan korespondensi. menggunakan rumus  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$  Tabel 3.3.1 menampilkan hasil analisis statistik program SPSS V.23. Berdasarkan tabel 3.3.1 di atas, diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,836 + 0,017X_1 + 1,035X_2$$

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,836	9,686		,706	,485
Gaya Kepemimpinan (X1)	,017	,236	,010	,073	,942
Komunikasi (X2)	1,035	,240	,587	4,313	,000

1. Jika tidak ada (tidak ada pengaruh) variabel gaya kepemimpinan (X1) dan variabel komunikasi (X2) atau jika (X1 dan X2 = 0), maka kinerja pemerintah akan konstan sebesar 6,836 poin. Sehingga sangat mungkin dapat diuraikan bahwa jika kedua faktor otonomi tersebut diperluas maka variabel pelaksanaan kewenangan publik adalah positif.
2. Variabel gaya kepemimpinan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,017. Variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah jika nilai koefisiennya positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel gaya kepemimpinan sebesar satu poin meningkatkan nilai kinerja pemerintah sebesar 0,017 poin. Jika semua variabel independen lainnya dianggap konstan (X2 = 0), Sedangkan variabel korespondensi memiliki koefisien relaps positif senilai 1,035. Variabel komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah jika nilai koefisiennya positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel komunikasi dinaikkan satu poin, maka nilai kinerja pemerintah mengalami peningkatan sebesar 1,035 poin. Jika variabel independen lainnya dianggap konstan (X1 = 0).

### Uji Parsial (Uji t)

Selain itu, untuk menjamin bahwa setiap variabel dalam konsentrasi ini benar-benar mempengaruhi faktor pelaksanaan kewenangan publik dalam Perda Pinrang, maka dilakukan uji fraksional atau tersendiri. Nilai thitung dihitung menggunakan hasil program SPSS V23 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,836	9,686		,706	,485
Gaya Kepemimpinan (X1)	,017	,236	,010	,073	,942
Komunikasi (X2)	1,035	,240	,587	4,313	,000

Tabel statistik, tabel t, dengan tingkat signifikansi 0,05, dan derajat kebebasan (n-k-1), di mana "n" menunjukkan jumlah sampel dan "k" menunjukkan jumlah variabel, digunakan untuk menghitung nilai ttabel. Jadi tingkat peluangnya adalah  $42-2-1 = 39$ , dengan tujuan diperoleh nilai ttabel = 2,022.

Dilihat dari konsekuensi uji fraksional (uji t) pada tabel di atas dapat dipahami sebagai berikut:

1. Dengan thitung = 0,073 dan tingkat signifikansi 0,942, variabel Gaya Kepemimpinan (X1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Pemerintah (Y), namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Dengan membandingkan pengukuran angka-angka dan wawasan tabel mengingat efek samping dari uji t diketahui bahwa thitung (0,073) < ttabel (2,022) dan kemungkinan besar (0,942) > (0,05) bermaksud bahwa tidak ada dampak masif setengah jalan antara faktor gaya kewenangan dalam pelaksanaan pemerintahan (H1 diberhentikan).
2. Dengan thitung = 4,313 dan tingkat signifikansi 0,000, maka variabel komunikasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah (Y). Diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel komunikasi terhadap kinerja pemerintah (H2 diterima) ketika membandingkan statistik aritmatika dengan statistik tabel berdasarkan hasil uji t—thitung (4,313) > ttabel (2,022).

### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja pemerintahan Kantor Bupati Kabupaten Pinrang. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai Fhitung > Ftabel. Yang dapat diartikan model regresi sudah benar, artinya joint effect dengan melihat Ftabel = F(k;n-k) = F(2;39) = 3,24 dengan tingkat kesalahan 5%. Dari hasil perhitungan pada program analisis data SPSS V23 diperoleh nilai Fhitung sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	143,775	2	71,887	10,091	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	277,844	39	7,124		
Total	421,619	41			

Fhitung > Ftabel atau 10,091 > 3,24 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 dapat dilihat dari hasil pengujian tersebut di atas, yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 10,091 dan Ftabel sebesar 3,24. Setelah H3 diterima, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan (X1) dan komunikasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintahan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 <sup>a</sup>	,341	,307	2,66912

Dengan melihat nilai Rsquare, atau R<sup>2</sup> = 0,341, terlihat dari tabel di atas bahwa koefisien determinasi terdapat pada nilai kontribusi variabel kepemimpinan dan gaya komunikasi terhadap kinerja pemerintahan di Kantor Bupati Pinrang Daerah. Hal ini mengimplikasikan bahwa otoritas dan gaya korespondensi memaknai perubahan faktor pelaksanaan pemerintahan sebesar 31,4% sedangkan sisanya sebesar 68,6% dapat dipahami oleh berbagai variabel di luar objek kajian ini.

## Pembahasan

Sehubungan dengan hasil uji spekulasi yang telah selesai dilakukan, maka akan diselesaikan pembicaraan mengenai dampak lanjutan dari pemeriksaan tersebut atau dampak administrasi dan gaya korespondensi terhadap penyelenggaraan pemerintahan di Kantor Pejabat Peraturan Pinrang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berikut penjelasan pengaruh parsial atau simultan variabel X terhadap variabel Y:

1. Konsekuensi tinjauan menunjukkan bahwa variabel Gaya Pemerintahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pemaparan kewibawaan publik Kantor Pejabat Rezim Pinrang. Hal ini diperkuat dengan pengukuran uji t (tidak lengkap) untuk variabel Gaya Inisiatif (X1) dengan thitung sebesar  $0,073 < t_{tabel}$  sebesar 2,022 dengan nilai kepentingan lebih besar dari 0,05 ( $0,942 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Inisiatif (X1) agak tidak sama sekali mempengaruhi faktor eksekusi pemerintah atau pada akhirnya H1 dibubarkan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Kantor Pemerintahan Bupati Kabupaten Pinrang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel Komunikasi (X2). Hal ini dibuktikan dengan pengukuran uji t (setengah) untuk variabel Korespondensi (X2) dengan thitung sebesar  $4,313 < t_{tabel}$  2,022 dengan nilai kepentingan di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). H1 diterima karena menunjukkan bahwa variabel komunikasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah sebagian.
3. Konsekuensi dari kajian tersebut menunjukkan adanya dampak serentak Gaya Inisiatif dan Gaya Korespondensi terhadap penyajian kewenangan publik Kantor Pejabat Pemerintahan Pinrang. Hasil statistik yang memiliki Fhitung 10,091 dan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan hal ini. Penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa “Diduga Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Secara Bersamaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintahan Kantor Bupati Kabupaten Pinrang” karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

## KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya:

1. Secara parsial variabel Gaya Kepemimpinan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah Kantor Bupati Kabupaten Pinrang. Hal ini dibuktikan dengan statistik uji t (parsial) untuk variabel Gaya Kepemimpinan (X1) dengan thitung sebesar  $0,073 < t_{tabel}$  sebesar 2,022 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,942 > 0,05$ ). Sedangkan variabel Komunikasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah Kantor Bupati Kabupaten Pinrang. Hal ini dibuktikan dengan statistik uji t (parsial) untuk variabel Komunikasi (X2) dengan thitung sebesar  $4,313 < t_{tabel}$  2,022 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
2. Secara simultan, Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap kinerja pemerintah Kantor Bupati Kabupaten Pinrang. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik Fhitung sebesar 10,091 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).
3. Nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai kontribusi variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap kinerja pemerintah pada Kantor Bupati Kabupaten Pinrang dengan melihat nilai Rsquare atau  $R^2 = 0,341$ . Artinya gaya kepemimpinan dan komunikasi menjelaskan perubahan variabel kinerja pemerintah sebesar 31,4 % sedangkan sisanya sebesar 68,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar objek penelitian ini.

## REFERENSI

- Putri Shakura Fawkes. (2020). Kesepakatan Program Legislatif Nasional Indonesia (Studi Legislatif tentang Dewan Rakyat, Kongres Rakyat, Kongres Daerah dan Kongres Rakyat Daerah). Universitas Jakarta Jayabaya.
- Ilyas, R., Hasyim, AH, & Djasmi, SD (2014). Meningkatkan kinerja guru melalui kunjungan kelas sebagai bagian dari implementasi standar. *Jurnal Masyarakat Pendidikan, Komunikasi dan Teknologi Informasi Korea (lama)*, 2(5).
- Pamungkas, TK, & Aji, FAP (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember. *Jurnal Paradigma Warga*, 9(2), 119-130.
- Safira, S., Johan, S., dan Nurjanana, N. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 21(2), 211-216.
- Tahir MM, Razak FH, & Nahrudin Z (2016). Partisipasi kaum bangsawan dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) Kabupaten Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. *Aristo*, 5(1), 163-185.
- Wildasari, W., Setiawati, B., & Mone, A. (2020). Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Prasarana Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Studi Sarjana Administrasi Publik (KIMAP)*, 1(2), 497-514.
- Andriani AD, Afriansyah A, Wardhana A, Luju E, Muchtar AH, Dyanasari D, ... & Abdurrohim A (2022). Kepemimpinan dasar dan pengambilan keputusan.
- Syurya, S., Kamase, J., & Alam, R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kota Pare-Pare. *YUME: Jurnal Manajemen*, 2(3).
- Pengaruh Insentif terhadap Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Disiplin, dan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah (MA) Kabupaten Maros
- Utami, S.S. (2010). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Kabupaten Karanganyar Kecamatan Jumantono. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(1).
- Guterres, LFDC, Armanu, A., & Loopiatti, R. (2020). Peran motivasi kerja sebagai mediator pengaruh pelatihan dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. *Surat Ilmu Manajemen*, 10(7), 1497-1504.
- Ali F, Nurnaninsih N and Putra P (2023). Pengaruh pendidikan teknik, pengalaman kerja dan kompetensi terhadap kinerja di kantor Samsat kabupaten Sidrap. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(12), 565-576.
- Hartati, H. dan Putra, P. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Angkutan Kota Parepare. *YUME: Jurnal Manajemen*, 5(3), 512-524.
- Muslim, W. dan Putra, P. (2022). Analisis beban kerja dan stres kerja pegawai RS Ibnu Sina Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Masa Depan*, 7(3), 80-98.